



Analisis Pola Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Makassar

Analysis of Absorption Patterns of Arabic into Makassar Language

Nadhilah Nur Fai'zah*, Muh. Bachtiar Syamsuddin, Misnah Mannahali

Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: nadhilahnurfaizah07@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kosakata bahasa Makassar apa saja yang merupakan serapan dari bahasa Arab dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola kosakata bahasa Makassar yang merupakan serapan dari bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka (library research). Populasi penelitian ini ialah semua kosakata serapan bahasa Makassar yang berasal dari bahasa Arab dan sampel pada penelitian ini ialah kosakata serapan bahasa Makassar yang berasal dari bahasa Arab pada kamus bahasa Makassar-Indonesia. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fonem. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 175 kosakata bahasa Makassar serapan dari bahasa Arab diantara ialah serapan penuh terdapat 80 kosakata yang terdiri dari 64 kata benda, 7 kata sifat, 5 kata kerja, 3 kata benda/ kata sifat, 1 kata benda/ kata ganti; serapan sebagian terdapat 91 kosakata yang terdiri dari 75 kata benda, 8 kata sifat, 2 kata kerja, 1 kata sifat/kata kerja, 1 kata benda/kata ganti, 1 kata ganti/keterangan/sifat/kerja, sedangkan serapan penyesuaian lafal terdapat 102 kosakata yang terdiri dari 84 kata benda, 7 kata sifat, 9 kata kerja, 1 kata benda/kata kerja, 1 kata sifat/kata kerja.

Kata Kunci: Kosakata, Serapan, Bahasa Makassar, Bahasa Arab

ABSTRACT

The purpose of this research is to study Makassarese vocabulary which is an absorption of Arabic and what factors influence the pattern of Makassarese vocabulary which is an absorption of Arabic. The research conducted was library research. The population of this research is all Makassar loanwords originating from Arabic and the sample in this study is Makassar loanwords originating from Arabic in the Makassar-Indonesian dictionary. The approach taken is the phoneme approach. Based on the results of the study, there were 175 Makassar language absorption vocabularies from Arabic, among which were full absorption, there were 80 vocabularies consisting of 64 nouns, 7 adjectives, 5 verbs, 3 nouns/adjectives, 1 noun/pronoun; Partial absorption has 91 vocabularies consisting of 75 nouns, 8 adjectives, 2 verbs, 1 adjective/verb, 1 noun/pronoun, 1 pronoun/description/adjective/work, while there are 102 pronunciation adjustments. vocabulary consisting of 84 nouns, 7 adjectives, 9 verbs, 1 noun/verb, 1 adjective/verb.

Keywords: Vocabulary, absorption, Makassar language, Arabic

1. PENDAHULUAN

Bahasa ialah alat komunikasi antar individu satu melalui individu yang lainnya. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi untuk bersosial dengan manusia lainnya. Bahasa tidak muncul begitu saja seperti yang dituturkan oleh berbagai negara pada saat ini. Di seluruh dunia terdapat banyak ragam bahasa dari setiap penutur berbagai negara. Untuk berkomunikasi atau berinteraksi satu sama lain dari berbagai belahan dunia, perlunya mempelajari bahasa asing agar bisa memahami dan mengetahui dari bahasa tersebut.

Dengan masuknya penyebaran Islam, secara tak langsung bahasa Arab juga digunakan dalam proses penyebaran agama Islam. Melalui jalur tersebut terjadilah interaksi satu sama lain yang dapat mempengaruhi bahasa penutur terhadap lawan bicara penutur Indonesia.

Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah seperti bahasa Makassar berkembang dengan serapan kata Bahasa Arab. Penyerapan bahasa ini memang diperlukan dalam perkembangan bahasa meski bahasa penyerap dapat mengubah pelafalan, kata, maupun maknanya. Dalam Kamus Bahasa Makassar, terdapat perbendaharaan kata bahasa Makassar yang berasal serapan bahasa Arab. Contohnya pada kata *صبر* pola serapannya ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi sabar yang kemudian diserap oleh bahasa Makassar menjadi *sakbarak*.

Kontak bahasa dapat membawa keuntungan dan kerugian dalam masing-masing bahasa, seperti peminjaman kosakata yang memperkaya unsur-unsurnya dan terjadi penyimpangan kaidah bahasa. Mackey (dalam Achmad & Abdullah, 2012) mendefinisikan sebagai kontak bahasa dimana satu bahasa secara langsung maupun tak langsung mempengaruhi bahasa yang lain, , hingga terjadinya perubahan pada suatu bahasa. Kontak bahasa juga mempengaruhi bahasa Arab ke bahasa Makassar. Kontak bahasa ini menghasilkan beberapa kata serapan bahasa Makassar yang berawal Bahasa Arab.

Terjadinya kasus perubahan bunyi serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Makassar, akibatnya penutur terbiasa menuturkan Bahasa Makassar hingga kosakata Bahasa Arab mengalami proses serapan dari yang asli di daerah tersebut. Kosakata yang mengalami proses serapan tersebut menyesuaikan penutur masyarakat setempat namun maksud dan arti kosakata tersebut masih dinilai sama dengan bahasa aslinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Unsur Serapan

Menurut Kridalaksana bahwa memahami kata serapan adalah "pinjaman" yaitu bunyi, fonem, unsur gramatikal yang diambil dari bahasa lain (Zuhriah, 2008, h. 66). Zuhreddi dan Nasution (2019) kata serapan (juga kata pungutan atau kata pinjam) adalah kata yang bermula dari bahasa asing yang sudah diintegrasikan ke dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum (h. 677).

Beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa kata serapan merupakan kosakata bahasa asing yang dipinjam menjadi pungutan yang telah integrasi dan diterima oleh suatu bahasa guna untuk mengembangkan bahasa tersebut.

2.2. Unsur Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Makassar

Bahasa Arab ialah bahasa yang memiliki peran penting dalam perbendaharaan kosakata Bahasa Makassar. Akan tetapi, pembendaharaan kosakata bahasa Arab tersebut harus menyesuaikan dengan kaidah pelafalan atau penuturan bahasa Makassar. Hal ini dikarenakan sejumlah fonem bahasa Arab yang tidak dipunyai pada bahasa Makassar. Oleh karena itu, terserapnya bahasa Arab yang menyesuaikan dalam Bahasa Makassar.

1) Pola Penyerapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Makassar
Zuhriah (2008) mengatakan bahwa terdapat tiga macam pola penyerapan kosa kata bahasa Arab ke

dalam bahasa Indonesia, yang hal ini proses penyerapan tersebut disesuaikan dengan penyerapan bahasa Arab dalam bahasa Makassar, yaitu:

a. Pola Penyerapan Penuh

Menurut Zuhriah (2008) penyerapan penuh adalah penyerapan fonem secara menyeluruh tanpa perubahan fonem bahasa Arab setelah transliterasi terdapat kepadanan dengan fonem bahasa Indonesia. Definisi yang serupa, Keraf mengemukakan bahwa penyerapan linier ialah penyerapan yang tetap menjaga karakteristik fonetis dan asal fonemnya (Wahyuningsih & Zuhriyah, 2018). Menurut Putradi (2016), serapan adopsi adalah serapan tetap, tanpa perubahan ataupun penyesuaian.

Teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa penyerapan penuh adalah penyerapan secara utuh karena fonem yang diserap sama fonemnya dengan fonem penyerap karena setelah ditransliterasi fonem bahasa Arab memiliki persamaan dengan bahasa Makassar. Contohnya, Tsalatsa (ثلاث) = Salasa; Hak (حق) = Hak; Riba (ربا) = Riba; Ayat (آية) = Ayak; Riya (رياء) = Riya; Iman (إيمان) = Imang; Darajat (درجة) = Darajak; Mayat (ميت) = Mayak; Surat (سرة) = Surak; Shifat (صفة) = Sipak.

b. Pola Penyerapan Sebagian

Menurut Zuhriah (2008) penyerapan sebagian adalah bagian fonem pada suatu kata yang disesuaikan dalam bahasa Indonesia. Hal itu terjadi karena pada bahasa Indonesia fonem tersebut tidak ada. Dan penyesuaian ini dapat berupa penghilangan fonem atau pergantian fonem. Definisi yang serupa, Keraf penyerapan perubahan atau penyesuaian ialah jika asal fonemnya terjadi pergantian atau adaptasi fonem pada bahasa penyerap (Wahyuningsih & Zuhriyah, 2018).

Teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa penyerapan sebagian adalah penyerapan separuh fonem pada suatu kata disesuaikan dengan fonem bahasa penyerap dikarenakan fonem pada bahasa penyerap tersebut tidak ada. Maka penyerapan sebagian merupakan sebagian fonem dalam bahasa

Arab menyesuaikan dengan bahasa Makassar yang penyesuaiannya berupa penghilangan ataupun pergantian fonem. Contoh : Jumu'ah (جمعة) = Jumak, Jama'ah (جماعة) = Jamak, Ra'yat (رعية) = Rakyak; Hajj (حج) = Hakji; Zakat (زكاة) = Jakkak; 'Alamat (علامة) = Alamak; 'Umr (عمر) = Umuruk; Khabar (خبر) = Kabarak; 'Aqidah (عقيدة) = Akida; Dajjal (دجال) = Dakjalak.

c. Pola Penyesuaian Lafal

Menurut Zuhriah (2008) penyesuaian lafal yang diartikan yakni pada kata-kata arab yang terdapat vokal panjang dan gugusan konsonan diakhir kata. Penyesuaian ini terdapat penambahan fonem, penghilangan fonem, perubahan fonem, bahkan penghapusan suku kata. Definisi yang serupa, Putradi (2016) serapan adaptif adalah serapan yang menyesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Penyesuaian itu timbul pada tahapan fonologis, morfologis, dan sintaksis. Penyesuaian telah disesuaikan ke dalam bentuk Indonesia agar membandingkan pada bentuk aslinya hingga ejaan akan diubah jika diperlukan.

2) Proses Penyerapan Leksikal Bahasa Arab ke dalam Bahasa Makassar

Pateda berpendapat bahwa makna leksikal ialah ketika kata-kata berdiri sendiri pada bentuk leksem atau bentuk imbuhan yang maknanya kurang lebih tetap seperti yang dibaca pada kamus bahasa tertentu. Maka yang bersifat leksikal merupakan bagian besar dari pungutan suatu bahasa ke bahasa lain (Pamungkas, 2019).

Abdul memberikan definisi bahwa leksikal adalah kata sifat yang berasal kata benda dari leksikon (vocabulary; kosakata; atau pembendaharaan kata) (dalam Rohbiah, Nur, Wahya, Gunardi., 2017). Semantik leksikal adalah makna yang tertulis di dalam kamus bahasa yang banyak ditemukan saat ini (Nurlatifah, Sudaryat, Kuswari., 2017).

Teori - teori diatas bisa disimpulkan bahwa leksikal merupakan makna dari suatu kosakata atau pembendaharaan kata yang berdiri sendiri, yang

maknanya tetap dituliskan dalam kamus-kamus bahasa yang banyak digunakan pada saat ini.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian digunakan peneliti dengan teknik penelitian kepustakaan (library research) ialah kegiatan yang dilaksanakan dengan menggabungkan, mengelola, dan meringkas keterangan melalui prosedur khusus untuk menyelidik jawaban dari persoalan yang dihadapi oleh penyelidikan kepustakaan (Khatibah, 2011).

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan fonemik merupakan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Fonemik merupakan fonologi yang menelaah bunyi bahasa dengan mengamati fungsi bunyi sebagai pembeda makna (Chaer, 2003). Objek kajian fonemik adalah fonem, khususnya bunyi bahasa sebagai pembeda makna kata. Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi kosakata serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Makassar kemudian menganalisis perbedaan fonem dengan kata asli dan serapannya.

3.3. Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek berupa semua kosakata serapan bahasa Makassar dalam bahasa Arab pada Kamus Bahasa Makassar-Indonesia oleh Aburaerah Arief tahun 1995 dan berupa media cetak yang didalamnya terdapat memuat kosakata bahasa Makassar yang berasal serapan bahasa Arab.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto bahwa prosedur penggabungan keterangan pada penyelidikan pustaka dilakukan dokumentasi, ialah mencari data berkaitan seperti catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (dalam Mirzaqon & Purwoko, 2018) Peneliti mengumpulkan sejumlah sumber literatur yang kemudian menjadi rujukan pada penelitian ini. Ada beberapa sumber literatur peneliti himpun yakni:

1) Kamus Bahasa Arab Al-Munawwir

- 2) Kamus Bahasa Makassar-Indonesia oleh Aburaerah Arief tahun 1995
- 3) Buku Penelitian Kosakata Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia
- 4) Artikel, Skripsi, Tesis yang membahas serapan atau fonem, guna dapat menjadi data penunjang pada riset tersebut.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan adalah penyelidik. Peneliti merupakan instrumen kunci (key-instrumen) dalam penelitian. Maka keberhasilan penelitian kualitatif dipastikan dengan kinerja penyelidik ketika mengumpulkan data yang diperlukan, menafsirkan data yang tak lepas pada kondisi yang semestinya (Yusuf, 2014).

3.6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian model Miles dan Huberman yang menyatakan mengenai tindakan tersebut sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data
Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyerdahanaan, pemisahan, dan mentransformasikan data mentah yang terdapat dalam catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini peneliti memilih kosakata-kosakata bahasa Makassar mana saja yang termasuk serapan bahasa Arab.
- 2) Data Display
Data display merupakan sekumpulan informasi yang diorganisasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan tindakan yang bisa diambil. Pada tahap ini, peneliti memilah dan menyimpulkan kosakata bahasa Makassar berasal serapan bahasa Arab kemudian menentukan proses pola bentuk penyerapannya.
- 3) Kesimpulan/ Verifikasi
Membuat kesimpulan atau validasi peneliti telah mencatat dan memberi makna pada apa yang dilihat dan diwawancarainya. Pada tahap ini, peneliti menggabungkan pengolahan data dan tampilan data untuk memverifikasi temuan penelitian (Yusuf, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti yaitu agar mengetahui kosakata-kosakata bahasa Makassar yang merupakan serapan dari bahasa Arab. Bersumber pada beragam sumber hasil penelitian oleh penyidik, seperti Kamus Bahasa Makassar-Indonesia oleh Drs. Aburaerah Arief, Kamus Bahasa Makassar oleh Dr. Abd. Fattah, S.Tika, M.A, maupun sumber lain yang mencakup kosakata bahasa Makassar serapan dari bahasa Arab. Pada hasil penelitian ini, peneliti telah membagi kosakata-kosakata tersebut menjadi tiga bagian sesuai dengan bentuk pola penyerapannya masing-masing seperti, pola serapan penuh, pola serapan sebagian, dan pola penyerapan penyesuaian lafal. Berikut ini kosakata bahasa Makassar yang merupakan serapan dari bahasa Arab dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola penyerapan tersebut.

1) Pola Penyerapan Penuh

Pada pola penyerapan penuh disebut sebagai penyerapan penuh karena fonem bahasa Arab mempunyai kesamaan dengan fonem bahasa Makassar. Berikut ini merupakan contoh kosakata pola penyerapan penuh, yaitu:

Tabel 1. Pola Penyerapan Penuh

| No. | Bahasa Arab | Bahasa Makassar | Artinya |
|-----|-------------|-----------------|---------|
| 1. | بطن | Battang | Perut |
| 2. | بركة | Barakka | Berkah |
| 3. | بالغ | Balerek | Baligh |
| 4. | تسبيح | Tasakbe | Tasbih |
| 5. | تام | Tammak | Tamat |
| 6. | ترويح | Tarawe | Tarawih |
| 7. | تكبير | Takakberek | Takbir |
| 8. | تهلل | Tahalele | Tahlil |
| 9. | تهجد | Tahakjuk | Tahajud |
| 10. | تحيات | Tahiak | Tahiyat |
| 11. | دليل | Dallele | Dalil |
| 12. | درجة | Darajak | Derajat |
| 13. | دعاء | Doang | Do'a |
| 14. | جاهل | Jahelek | Jahil |
| 15. | جماعة | Jamak | Jamaah |

| | | | |
|-----|-------|-----------|---------|
| 16. | جن | Jing | Jin |
| 17. | جمعة | Jumak | Jumat |
| 18. | جملة | Jumalia | Jumlah |
| 19. | رجب | Rakjak | Rajab |
| 20. | ربا | Riba | Riba |
| 21. | رياء | Riya | Riya |
| 22. | رمضان | Rumallang | Ramadan |
| 23. | سبب | Sabak | Sebab |
| 24. | سلامة | Salamak | Selamat |
| 25. | صبح | Subu | Subuh |
| 26. | سجود | Sukjuk | Sujud |
| 27. | سورة | Surak | Surat |
| 28. | كافر | Kaperek | Kafir |
| 29. | كتاب | Kittak | Kitab |
| 30. | لسان | Lisang | Lisan |
| 31. | لفظ | Lapalak | Lafal |
| 32. | مسجد | Masigik | Mesjid |
| 33. | مولد | Mauduk | Maulid |
| 34. | منبر | Bimbarak | Mimbar |
| 35. | نبي | Nakbi | Nabi |
| 36. | نجس | Nakjisik | Najis |
| 37. | نصيحة | Nasehak | Nasihat |
| 38. | نكاح | Nikka | Nikah |
| 39. | وقوف | Ukkupuk | Wukuf |
| 40. | وقف | Wakkap | Wakaf |
| 41. | وارث | Warisik | Waris |
| 42. | ولي | Walli | Wali |
| 43. | وكيل | Wakkel | Wakil |
| 44. | هدية | Hadia | Hadiah |
| 45. | يقين | Yakeng | Yakin |

2) Pola Penyerapan Sebagian

Pada pola penyerapan sebagian disebut sebagai serapan sebagian karena fonem bahasa Arab bukan termasuk fonem bahasa Makassar. Berikut merupakan contoh kosakata pola penyerapan sebagian:

Tabel 2. Tabel Pola Penyerapan Sebagian

| No. | Bahasa Arab | Bahasa Makassar | Artinya |
|-----|-------------|-----------------|---------------|
| 1. | أحد | Ahak | Ahad (Minggu) |
| 2. | أخرة | Aherak | Akhirat |
| 3. | أجل | Akjalak | Ajal |
| 4. | أصل | Assalak | Asal |
| 5. | أول | Awalak | Awal |
| 6. | آية | Ayak | Ayat |
| 7. | إحرام | Ihirang | Ihram |
| 8. | إيمان | Imang | Iman |
| 9. | امسك | Insak | Imsak |
| 10. | انصاف | Insak | Insaf |

| | | | |
|-----|--------|-----------|----------|
| 11. | إسلام | Isilang | Islam |
| 12. | إذن | Ijing | Izin |
| 13. | عادة | Adak | Adat |
| 14. | عادل | Adelek | Adil |
| 15. | عقيدة | Akeka | Aqiqah |
| 16. | عقل | Akkalak | Akal |
| 17. | علم | Aling | Alim |
| 18. | عقيدة | Akida | Akidah |
| 19. | عمل | Amalak | Amal |
| 20. | عصر | Asarak | Asar |
| 21. | علامة | Alamak | Alamat |
| 22. | إعتقاد | Atekek | Itikad |
| 23. | عمر | Umuruk | Umur |
| 24. | أمة | Ummak | Umat |
| 25. | حضر | Haderek | Hadir |
| 26. | حق | Hak | Hak |
| 27. | حديث | Hakdisik | Hadis |
| 28. | حاكم | Haking | Hakim |
| 29. | حاجة | Hakjak | Hajat |
| 30. | حج | Hakji | Haji |
| 31. | حرام | Harang | Haram |
| 32. | خمر | Hamarak | Hamar |
| 33. | ختم | Hatang | Hatam |
| 34. | حمار | Himarak | Himar |
| 35. | حكم | Hukung | Hukum |
| 36. | حروف | Hurupuk | Huruf |
| 37. | حكمة | Hikimak | Hikmah |
| 38. | خليفة | Halipa | Khalifah |
| 39. | خميس | Kammisik | Kamis |
| 40. | خبر | Kabarak | Kabar |
| 41. | خطيب | Kattekek | Khatib |
| 42. | قيامه | Kiamak | Kiamat |
| 43. | قرآن | Kurangang | Qur'an |
| 44. | قبلة | Kiblak | Kiblat |
| 45. | قبر | Kuburuk | Kubuk |
| 46. | قتلة | Pitinak | Fitnah |
| 47. | فهم | Pahang | Paham |
| 48. | فائدة | Paedah | Faedah |
| 49. | فقير | Pakkerek | Fakir |
| 50. | فكر | Pikkirik | Pikir |
| 51. | فطرة | Pittara | Fitrah |
| 52. | فقه | Pakkihi | Fiqih |
| 53. | فرض | Parallu | Perlu |
| 54. | شهيد | Sahik | Syahid |
| 55. | صبار | Sakbarak | Sabar |
| 56. | ثلاثاء | Salasa | Selasa |
| 57. | صلاوت | Salawak | Shalawat |

| | | | |
|-----|-------|--------------------|---------|
| 58. | زمان | Samang/ Jammang | Zaman |
| 59. | زكاة | Sakkak/ Jakkak | Zakat |
| 60. | ذكر | Sikkirik/ Jikkirik | Zikir |
| 61. | شيطان | Setang | Setan |
| 62. | زيارة | Siara | Ziarah |
| 63. | صدقة | Sadakka | Sedekah |
| 64. | صفة | Sipak | Sifat |
| 65. | شكر | Sukkuruk | Syukur |
| 66. | طريقة | Tarekak | Tarekat |
| 67. | ظهور | Lohorok | Dzuhur |

3) Pola Penyesuaian Lafal

Pada pola penyerapan penyesuaian lafal disebut sebagai penyerapan penyesuaian lafal karena adanya penambahan fonem, penghapusan fonem, pengubahan fonem, serta penghapusan suku kata. Berikut ini merupakan contoh kosakata pola penyerapan penyesuaian lafal, yaitu:

Tabel 3. Tabel Penyesuaian Lafal

| No. | Bahasa Arab | Bahasa Makassar | Artinya |
|-----|-------------|-----------------|---------|
| 1. | فجر | Pakjarak | Fajar |
| 2. | ميت | Mayak | Mayat |
| 3. | عقل | Akkalak | Akal |
| 4. | خبر | Kabarak | Kabar |
| 5. | فقه | Pakkihi | Fikih |
| 6. | فكر | Pikkirik | Pikir |
| 7. | سحر | Saherek | Sihir |
| 8. | شهد | Sahik | Syahid |
| 9. | حكم | Hukung | Hukum |
| 10. | شكور | Sukkuruk | Syukur |
| 11. | وحي | Wahyu | Wahyu |
| 12. | آية | Ayak | Ayat |
| 13. | ثلاثاء | Salasa | Selasa |
| 14. | دينار | Dinarak | Dinar |
| 15. | جماعة | Jamak | Jamaah |
| 16. | ذات | Jak | Zat |
| 17. | زكاة | Jakkak/Sakkak | Zakat |
| 18. | زمان | Jammang/Samang | Zaman |
| 19. | زنا | Jina | Zina |
| 20. | سؤال | Sawwalak | Syawal |
| 21. | صبار | Sakbarak | Sabar |
| 22. | صلاوت | Salawak | Salawat |
| 23. | زيارة | Siara | Ziarah |
| 24. | صدقة | Sidakka | Sedekah |

| | | | |
|-----|--------------|------------------|---------------|
| 25. | صابون | Sabung | Sabun |
| 26. | قيامه | Kiamak | Kiamat |
| 27. | قران | Kurangang | Kur'an |
| 28. | قاموس | Kammusuk | Kamus |
| 29. | لسان | Lisang | Lisan |
| 30. | كتاب | Kittak | Kitab |
| 31. | واجب | Wajik | Wajib |
| 32. | وارث | Warisik | Waris |
| 33. | حلال | Hallalak | Halal |
| 34. | حمار | Himarak | Himar |
| 35. | عادة | Adak | Adat |
| 36. | علامة | Alamak | Alamat |
| 37. | عالم | Alang | Alam |
| 38. | عاشوراء | Assurak | Asyura |
| 39. | أربعاء | Araba | Rabu |
| 40. | إيمان | Imang | Iman |
| 41. | إنصاف | Insak | Insaf |
| 42. | إمساك | Insak | Imsak |
| 43. | إسلام | Isilang | Islam |
| 44. | إستinja | Isitinja | Istinja |
| 45. | علم | Aling | Alim |
| 46. | عبادة | Ibada | Ibadah |
| 47. | خليفة | Halipa | Khalifah |
| 48. | خميس | Kammisik | Kamis |
| 49. | ألف | Alepu | Alif |
| 50. | عادل | Adelek | Adil |
| 51. | أخرة | Aherak | Akhir |
| 52. | عقيدة | Akeka | Akikah |
| 53. | عامل | Amelek | Amil |
| 54. | باطن | Bateng | Batin |
| 55. | حضر | Haderek | Hadir |
| 56. | إثنين | Sanneng | Senin |
| 57. | جاهل | Jahelek | Jahil |
| 58. | جمادى الأولى | Jumadelek Awalak | Jumadil Awal |
| 59. | جمادى الآخر | Jumadelek Aherek | Jumadil Akhir |
| 60. | كافر | Kaperek | Kafir |
| 61. | خطيب | Kattek | Khatib |
| 62. | ظهر | Lohorok | Dzuhur |
| 63. | نصيحة | Nasehak | Nasihat |
| 64. | فائدة | Paeda | Faidah |
| 65. | فقير | Pakkerek | Fakir |
| 66. | فصيح | Pase | Fasih |
| 67. | رضا | Rella | Rela |
| 68. | شيطان | Setang | Setan |
| 69. | سحر | Saherek | Sahir |
| 70. | تفسير | Tapasere | Tafsir |
| 71. | ترويح | Tarawe | Tarawih |

| | | | |
|------|----------|------------|-----------|
| 72. | تسبيح | Tasakbe | Tasbih |
| 73. | تكبير | Takakberek | Takbir |
| 74. | ملائكة | Malaekak | Malaikat |
| 75. | ماهر | Maherek | Mahir |
| 76. | دليل | Dalelek | Dalil |
| 77. | تهليل | Tahalele | Tahlil |
| 78. | يقين | Yakeng | Yakin |
| 79. | وكيل | Wakkel | Wakil |
| 80. | دعاء | Doang | Doa |
| 81. | تفكر | Tapakkorok | Tafakur |
| 82. | مؤمن | Mokming | Mukmin |
| 83. | مرتد | Morotak | Murtad |
| 84. | مخلوق | Mahallok | Makhluk |
| 85. | قربان | Korobang | Kurban |
| 86. | ذوالقعدة | Julukaekda | Zulkaidah |
| 87. | أول | Awalak | Awal |
| 88. | دجال | Dakjalak | Dajal |
| 89. | حج | Hakji | Haji |
| 90. | تهجد | Tahakjuk | Tahajjud |
| 91. | جبة | Jumba | Jubah |
| 92. | قصة | Kissa | Kisah |
| 93. | تام | Tammak | Tamat |
| 94. | ولي | Walli | Wali |
| 95. | إثنين | Sanneng | Senin |
| 96. | إقامة | Kamak | Qamat |
| 97. | وقوف | Ukkupuk | Wukuf |
| 98. | منبر | Bimbarak | Mimbar |
| 99. | بالغ | Balerek | Baligh |
| 100. | إعتقاد | Atekak | Itikad |
| 101. | صدقة | Sidakka | Sedekah |

Hal-hal yang dihasilkan serapan bahasa Arab dalam bahasa Makassar adalah banyak meminjam kosakata dari bahasa Arab kemudian diserap dalam bahasa Makassar yang diselaraskan pada aturan pelafalan bahasa Makassar yang terdapat "k", "ng", dan paralel tebal di tengah kata. Selain itu, dengan penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar terdapat perubahan huruf dan konsonan yang disesuaikan dengan huruf dalam bahasa Makassar. Serapan kosakata bahasa Arab dalam bahasa Makassar dipenuhi dengan unsur Islam, yang hal ini disebabkan masuknya penyebaran Islam dan pengaruh budaya Islam. Mengenai perubahan makna pada proses penyerapan ada yang perubahan maknanya tetap (tidak berubah) ada pula yang perubahan maknanya

berubah.

4.2. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan ini akan menerangkan mengenai proses serapan bahasa Arab pada bahasa Makassar dalam ditinjau dari pola serapan penuh, pola serapan sebagian, dan pola penyesuaian lafal. Lalu membahas faktor-faktor yang mempengaruhi proses serapan kosakata bahasa Arab pada bahasa Makassar.

1) Pola Penyerapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Makassar

Kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Makassar pada tabel 1 tentang pola serapan penuh pada bahasa Arab dalam bahasa Makassar, dapat dipahami bahwa fonem bahasa Arab maupun fonem bahasa Makassar fonemnya tetap sama seperti fonem ب menjadi fonem/b/ seperti pada kata بطن (bathn) = battang, بركة (barakah) = barakka, بلغ (baligh) = balerek, باطن (bāthin) = Bateng. Fonem ت menjadi fonem /t/ seperti pada kata تسييح (tashbih) = tasakbe, ترويح (tarawih) = tarawe, تفكر (tafakkur) = tapakkorok. Fonem ج menjadi fonem /j/ seperti pada kata جاهل (jāhil) = jahelek, جماعة (jamā'ah) = jamak, جمعة (jumu'ah) = jumak. Fonem د menjadi fonem /d/ seperti pada kata درجة (darajah) = darajak, دينار (dīnār) = dinarak, دفتر (daftar) = dattarak. Fonem ر menjadi fonem /r/ seperti pada kata رجب (rajab) = rakjak, ربا (riba) = riba, رعية (ra'yah) = rakyak. Fonem س menjadi fonem /s/ seperti pada kata سبب (sabab) = sabak, سورة (surah) = surak, سلامة (salāmah) = salamak. Fonem ك menjadi fonem /k/ seperti pada kata كتاب (kitāb) = kittak, كافر (kāfir) = kaperek. Fonem ل menjadi fonem /l/ seperti pada kata لسان (lisān) = lisang dan لفظ (lafadz) = lapalak. Fonem م menjadi fonem /m/ seperti pada kata محرم (muharram) = muharrang, ميت (mayat) = mayak, مطلق (muthlaq) = mutallak. Fonem ن menjadi fonem /n/ seperti pada kata نبي (nabī) = nakbi, نجس (najis) = nakjisik, نكح (nikah) = nikka. Fonem و menjadi fonem /w/ seperti pada kata وفاة (wāfah) = wapak, واجب (wājib) = wajik, وقف (waqaf) = wakkap.

Pada tabel 2 tentang pola serapan sebagian bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar, dapat dipahami bahwa terjadinya serapan bahasa Arab ke dalam

bahasa Makassar karena fonem bahasa Arab tidak dimiliki oleh fonem bahasa Makassar. Proses pola penyerapan ini dapat diperhatikan sebagai berikut:

Dalam bahasa Arab, huruf hamzah terbagi menjadi dua yaitu hamzah washal dan hamzah qatha'. Hamzah washal merupakan hamzah yang tidak disebut meski penulisan tandanya tetap dituliskan, seperti إحرām (ihrām) = ihirang, انصاف (inshāf) = Insak, استخارة (istikharah) = isitihara, dsb. Sedangkan hamzah qatha' merupakan hamzah yang mempunyai tanda seperti harakat fathah, kasrah, maupun dhammah, seperti pada kata أحد (ahad) = ahak, أجل (ajal) = akjalak, أول (awwal) = awalak, إحرām (ihrām) = ihirang, إيمان (īmān) = imang, إسلام (islām) = isilang.

Dalam penulisan fonem hamzah untuk kosakata serapan bahasa Arab dapat ditinjau seperti berikut:

- Apabila terletak pada akhir kata, fonem hamzah dihilangkan seperti pada kata ريباء (riba') = Riba, عاشوراء ('āsyura') = assurak, عشاء ('isyā') = isa, استنجا (istinjā') = isitinja, dan رياء (riyā') = riya.
- Apabila terletak pada tengah kata, fonem hamzah yang berharakat sukun atau mati berubah menjadi fonem /k/ seperti pada kata مؤمن (mu'min) = Mokming.
- Apabila terletak pada awal kata, fonem hamzah yang berharakat fathah, kasrah maupun dammah tidak ada perubahan seperti pada kata أجل (Ajal) = Akjalak, أمن (Aman) = Amang, أول (Awwal) = Awalak, إنجيل (Injil) = Injilik, إحرām (Ihram) = Ihirang, إسلام (Islam) = Isilang.

Perubahan fonem ص, ش, ز, ذ, ث berubah menjadi fonem /s/ seperti pada kata صبار (shabar) = sakbarak, شكر (Syukur) = sukkuruk, زكاة (zakah) = sakkak, ذكّر (zikir) = sikkirik, ثلاث (tsalasa) = salasa.

Perubahan fonem ز dan ذ juga dapat berubah menjadi fonem /j/ seperti pada kata زكاة (zakah) = jakkak, ذكّر (Zikir) = jikkirik.

Perubahan fonem ط berubah menjadi fonem /t/ seperti

fonem ت, misalkan pada kata طريفة (thariqah) = tarekak.

Perubahan fonem ظ dan ض berubah menjadi fonem /l/, misalkan pada kata فرض (fardhu) = parallu, لفظ (Lafadz) = lapalak, ظهر (dzuhur) = lohorok.

Perubahan fonem ح dan خ berubah menjadi fonem /h/ seperti fonem ه, misalkan pada kata حدث (hadats) = hakdasak, حاكم (hakim) = haking, خليفة (khalifah) = halipah, أخرة (akhirah) = aherak.

Perubahan fonem خ dan ق berubah menjadi fonem /k/, seperti pada kata خبر (khabar) = kabarak, خميس (khamis) = kammisik, قيامة (qiamah) = kiamak, قبر (qubur) = kuburuk.

Perubahan fonem ف berubah menjadi fonem /p/, seperti pada kata فهم (fahm) = pahang, فكر (fikir) = pikkirik, فطرة (fitrah) = pittarak.

Perubahan fonem ع jika berharakat fathah atau kasrah akan berubah menjadi fonem /a/ dan /i/ seperti pada kata عادة ('adah) = Adak, عالم ('alam) = Alang, عبادة ('ibadah) = Ibada, عشاء ('isyah) = Isa. Dan jika berharakat sukun atau mati, baik ditengah kata ataupun diakhir kata akan berubah menjadi fonem /k/, seperti pada kata اجتمع (ijtima') = Ijimak.

10) Perubahan fonem ة yang berharakat sukun atau mati, maka tidak terbaca dalam serapan bahasa Makassar, seperti pada kata جماعة (Jama'ah) = Jamak, (Hikmah) = Hikimak, درجة (darajah) = Darajak. Selain fonem ة yang bertransliterasi menjadi fonem /t/, ada juga salah satu fonem yang merupakan bentuk jamak dalam bahasa Arab yaitu ت, seperti pada kata صلات (salat).

2) Pola Penyesuaian Lafal

Kosakata-kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Makassar pada tabel 3 tentang pola penyerapan penyesuaian lafal bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar, dapat dipahami pula bahwa terjadi penyesuaian lafal pada serapan bahasa Arab dalam bahasa Makassar karena pelafalan fonem bahasa Arab disesuaikan dengan pelafalan fonem bahasa Makassar. Proses pola penyerapan ini dapat

diperhatikan sebagai berikut:

Dalam bahasa Makassar mempunyai satu hingga lima suku kata, seperti, KV-KV-KVK, KVK-KV-KVK, KV-KV-KV-KVK, KV-KVK-KV-KVK, KV-KV-KV-KV-KVK, KV-KV-KVK-KV-KV-KVK. Sedangkan dalam bahasa Arab hanya memiliki tiga pola suku kata yaitu KV, KVK, dan KVKK. Bahasa Makassar yang tidak memiliki suku kata KVKK, maka penyerapan kosakata bahasa Arab harus disesuaikan dengan pelafalannya dalam bahasa Makassar.

Suku kata berpola KVKK dalam bahasa Arab yang diserap disisipkan vokal diantara pola suku kata tersebut. Vokal tambahan disisipkan tergantung dari vokal pertama. Bila vokal pertama adalah /a/ maka vokal sisipannya juga menjadi /a/ seperti pada kata فجر (fajr) = Pakjarak, خبر (khabr) = kabarak, عقل ('aql) = akkalak. Bila vokal pertama adalah /i/ maka vokal sisipannya juga menjadi /i/ seperti pada kata فقه (fiqh) = Pakkihi, فكر (fikir) = pikkirik, سحر (sihr) = saherak. Bila vokal pertama adalah /u/ maka vokal sisipannya juga menjadi /u/ seperti pada kata حكم (hukm) = hukung, شكر (syukr) = sukkuruk, سبح (subh) = subu.

Suku kata berpola KVKK dalam bahasa Arab yang diserap disisipkan dengan menambahkan vokal pada konsonan akhir seperti pada kata شحد (syahd) = sahid, وَحي (wahy) = wahyu.

3) Penghilangan Vokal

Pada penghilangan dalam penyesuaian lafal dapat menghilangkan vokal ditengah kata, seperti pada kata جمعة (jumu'ah) = jumak. Selain itu, penghilangan vokal dapat terjadi dengan penghilangan vokal panjang atau mad yang dilambangkan dengan harakat fathah /a/, kasrah /i/ dan dhammah /u/. Penghilangan vokal panjang ini mengikuti kaidah lafal ataupun ejaan bahasa Makassar yang tidak mengenal vokal panjang. Contoh penghilangan vokal dapat dilihat sebagai berikut (lisān) = lisang, زنا (zinā) = jina, (wājib) = wajik, دينار (dīnār) = dinarak, قَامُوس (qāmūs) = kammusuk.

4) Penghilangan Fonem Rangkap

Penghilangan fonem rangkap ini dikarenakan dalam

bahasa Makassar tidak terdapat fonem rangkap atau tasydid (-). Maka kosakata serapan bahasa Arab yang terdapat fonem rangkap atau tasydid harus disesuaikan lafalnya dengan menghilangkan fonem rangkap tersebut. Contoh penghilangan fonem rangkap dapat dilihat sebagai berikut أول (awwal) = awalak, دجال (dajjal) = dakjalak, حج (hajj) = hakji, تهجد (tahajjud) = tahakjuk, جبة (jubba) = jumba, قصة (qisshah) = kissa, تامة (tāmma) = tammak, ولي (walli) = walli.

5) Perubahan Vokal

Perubahan vokal dapat terjadi pada penyesuaian lafal kosakata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar. Perubahan vokal tersebut dapat dilihat seperti vokal /i/ berubah menjadi vokal /e/ dan vokal /u/ menjadi vokal /o/. Perubahan vokal /i/ berubah menjadi vokal /e/ seperti pada kata ألف (alif) = alepu, عادل ('ādil) = adelek, أخرة (ākhirah) = aherak, عقيقة ('aqiqah) = akeka, باطن (bāthin) = bateng, حضر (hadira) = haderek, جاهل (jāhil) = jahелеk, كافر (kāfir) = kaperek, خطيب (khatīb) = kattek, نصيحة (nashīhah) = nasehak, فائدة (fāidah) = paeda.

Sedangkan perubahan vokal /u/ menjadi vokal /o/ seperti pada kata تفكر (tafakkur) = tapakkorok, مؤمن (mu'min) = mokming, مخلوق (makhlūq) = mahallok.

6) Penghilangan Suku Kata

Dalam penghilangan suku kata, hanya ada beberapa kata saja yang dapat ditemukan. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan pelafalan dalam bahasa Makassar, seperti pada kata إثنان (isnāyn) = sanneng, إقامة (iqamah) = qamak, وقوف (wuqūf) = ukkupuk, منبر (mimbar) = bimbarak, بالغ (bāligh) = balerek, اعتقد (i'tiqad) = atekak, صدقة (shadaqah) = sidakka.

7) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Makassar.

Berdasarkan hal diatas perlu diketahui bahwa kosakata-kosakata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar merupakan bukti bahwa dengan adanya bahasa Arab yang mempengaruhi perkembangan bahasa Makassar. Bahasa Arab yang awalnya dianggap sebagai bahasa asing hingga

kosakata-kosakata bahasa Arab tersebut menjadi bahasa bagian dari bahasa Makassar yang kosakatanya telah disesuaikan dengan pelafalan bahasa Makassar. Selain itu, serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar kebanyakan menggunakan istilah dalam agama Islam yang hal ini masuknya agama Islam di Makassar yang disebarkan oleh Dato Patimang, Dato ri Bandang dan Dato ri Tiro yang berasal dari Minang.

Tersebar nya agama Islam pada wilayah Melayu dan Indonesia, khususnya Sulawesi Selatan. Kerajaan Gowa tidak hanya melakukan interaksi perdagangan, dengan tersebar nya agama Islam dan pengaruh budaya dalam agama Islam pula dapat ditemui kitab-kitab terjemahan yang berasal dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Makassar. Hingga diketahui bahwa bahasa Makassar merupakan rumpun bahasa Melayu Polinesia, yaitu keterkaitan bahasa Makassar dan bahasa Melayu. Hal ini bahasa Melayu juga berkembang dari serapan bahasa Arab.

Dengan berbagai pola penyerapannya seperti pola serapan penuh, pola serapan sebagian, dan pola penyesuaian lafal telah mengikuti kaidah pelafalan bahasa Makassar seperti pola suku kata, konsonan yang terdapat pada akhir kata, dan fonem yang ada pada bahasa Makassar. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kosakata bahasa Makassar tidak dapat ditemukan bunyi f, q, sy, kh, th dan z seperti yang terdapat dalam bunyi bahasa Arab. Hal ini sering dijumpai dalam penutur bahasa Makassar yang pelafalannya penuh keraguan akibat lambang yang dituturkan tidak sesuai dengan bunyi yang dilambangkan. Maka, dalam bahasa Makassar jika menuturkan bunyi f akan menjadi p, bunyi sy dan z menjadi s, bunyi q dan kh menjadi k. Jika diperhatikan terdapat akhiran k dan ng dalam kosakata bahasa Arab. Dan terdapat paralel tebal dalam kosakatanya yang menduduki posisi tengah kata.

Serapan bahasa Arab dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan dalam bahasa Makassar. Pada serapan bahasa pula mengakibatkan perubahan makna serapan. Meski ada perubahan makna yang

tetap, bisa pula menyimpang dari bahasa asal ke dalam bahasa serapan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 175 kosakata bahasa Makassar yang merupakan serapan dari bahasa Arab. Diantara kosakata bahasa Makassar yang merupakan serapan bahasa Arab yaitu serapan penuh terdapat 80 kosakata serapan dengan pola serapan penuh yang terdiri dari 64 kata benda, 7 kata sifat, 5 kata kerja, 3 kata benda/ kata sifat, 1 kata benda/ kata ganti; serapan sebagian terdapat 91 kosakata serapan dengan pola penyerapan sebagian yang terdiri dari 75 kata benda, 8 kata sifat, 2 kata kerja, 1 kata sifat/kata kerja, 1 kata benda/kata ganti, 1 kata ganti/keterangan/sifat/kerja, sedangkan serapan penyesuaian lafal terdapat 102 kosakata serapan dengan pola penyerapan penyesuaian lafal yang terdiri dari 84 kata benda, 7 kata sifat, 9 kata kerja, 1 kata benda/kata kerja, 1 kata sifat/kata kerja.

Faktor-faktor mempengaruhi pola serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar adalah serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar kebanyakan menggunakan istilah dalam agama Islam yang dikarenakan masuknya agama Islam di Makassar. Dalam proses penyerapan tersebut, bahasa Arab disesuaikan dengan kaidah pelafalan bahasa Makassar yang jika diperhatikan terdapat akhiran k, ng, dan terdapat paralel tebal yang menduduki posisi tengah kata. Pada serapan bahasa pula dapat mengakibatkan perubahan makna serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, H., & Abdullah, A. (2012). *Linguistik Umum*. Penerbit Erlangga.

- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Khatibah. (2011). PENELITIAN KEPUSTAKAAN. *Jurnal Iqra'*, 5(1), 36–39.
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). *STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK KONSELING EXPRESSIVE WRITING LIBRARY RESEARCH OF THE BASIC THEORY AND PRACTICE OF EXPRESSIVE WRITING COUNSELING*. 1–8.
- Nurlatifah, E., Sudaryat, Y., & Kuswari, U. (2017). KATA SERAPAN BAHASA SUNDA. *Lokabasa*, 8(1), 160–172.
- Pamungkas, R. (2019). *MAKNA LEKSIKAL KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA PADA NASKAH ANGGARAN*. Skripsi di Universitas Sumatera Utara.
- Putradi, A. (2016). POLA-POLA PERUBAHAN FONEM VOKAL DAN KONSONAN DALAM PENYERAPAN KATA-KATA BAHASA ASING KE DALAM BAHASA INDONESIA: KAJIAN FONOLOGI. *Jurnal Arbitrer*, 3(2), 95–112.
- Rohbiah, T. S., Nur, T., Wahya, & Gunardi, G. (2017). Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Inggris pada Istilah Ekonomi. *Buletin Al-Turas*, XXIII(2), 319–335.
- Wahyuningsih, S., & Zuhriyah, N. (2018). ANALISIS SERAPAN KOSAKATA BAHASA ARAB TERHADAP BAHASA BIMA. *Al-Af'idah*, 2(2), 46–66.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Zuhriah. (2008). PENYIMPANGAN-PENYIMPANGAN UNSUR SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA. *PENYIMPANGAN-PENYIMPANGAN UNSUR SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA*, 5(2), 65–71.